

STRATEGI NAFKAH RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG PADA KELOMPOK TANI SAKA MAKMUR KELURAHAN LOA

Eko Harri Yulianto Arifin ¹, Lukman Nur Hakim ²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas mulawarman, Samarinda

e-mail: *¹harry_agb@faperta.unmul.ac.id, ²lukmannrhakim22@gmail.com,

Abstrak

Total 12 responden mengandalkan penanaman jagung sebagai sumber utama pendapatan, sementara 10 orang terlibat dalam usaha lain-lain. Beberapa di antara mereka, termasuk 5 pekerja harian lepas, 3 buruh tani, dan 3 pemilik warung, mencari pekerjaan tambahan karena memiliki lahan yang lebih kecil atau pinjaman. Dari 12 petani jagung, beberapa hanya mengandalkan penanaman jagung sebagai satu-satunya sumber pendapatan karena memiliki lahan sendiri yang luas. Namun, sebagian besar lainnya dengan lahan pinjaman lebih kecil cenderung mencari pekerjaan tambahan seperti penanaman ubi, pekerja harian lepas, buruh tani, pemilik warung, petani karet, sawit, PNS, dan pendamping usahatani jagung. Analisis strategi nafkah memperlihatkan sektor on farm memiliki persentase responden 28%, sedangkan sektor off farm dan non farm masing-masing 3% dan 12%. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang strategi nafkah petani jagung di kelompok Tani Saka Makmur, relevan untuk pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Strategi Nafkah, Rumahtangga, Petani Jagung

Abstract

Total of 12 respondents relied on corn cultivation as their main source of income, while 10 people were involved in other businesses. Some of them, including 5 casual daily workers, 3 farm laborers, and 3 shop owners, are looking for additional work because they have smaller land or loans. Of the 12 corn farmers, some only rely on corn cultivation as the only source of income because they have their own large land. However, most of the others with smaller land loans tend to look for additional work such as planting sweet potatoes, casual daily workers, farm workers, shop owners, rubber, palm oil farmers, civil servants, and corn farming assistants. Analysis of livelihood strategies shows that the agricultural sector has a percentage of 28 respondents. %, while the off farm and non farm sectors are 3% and 12% respectively. This research provides a comprehensive overview of the livelihood strategies of corn farmers in the Tani Saka Makmur group, relevant for development policies and economic empowerment programs in the region.

Keywords : Livelihood Strategy, Households, Corn Farmers

I. PENDAHULUAN

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting

karena sebagian besar masyarakat di negara miskin bergantung pada sektor ini sepanjang hidupnya. Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris, karena



Indonesia memiliki luas lahan dan agroklimat yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Sektor pertanian menjadi andalan bagi penggerak pembangunan nasional hingga saat ini. Pembangunan di sektor pertanian di tahap tertentu akan membuat pengembangan usahatani agribisnis yang cukup besar (Sari S, 2020).

Salah satu bahan pokok industri pangan atau pertanian adalah jagung. Jagung merupakan komoditas unggulan palawija dalam hal pemanfaatan hasilnya, yaitu sebagai bahan baku pangan dan pakan ternak. Hal ini sangat beralasan, karena jagung merupakan komoditi yang dapat dikatakan sebagai pangan nasional yang serbaguna dan bermanfaat, karena merupakan bahan pangan utama setelah beras, selain itu jagung juga merupakan komoditi penting dalam industri pakan dan benih. Peningkatan kuantitas dan kualitas pangan merupakan landasan yang sangat penting bagi pembangunan jangka panjang bangsa Indonesia (Sujarwo S & Pratiwi T, 2011).

Peluang pengembangan jagung hibrida sangat besar karena permintaan akan jagung masih sangat tinggi ini akan meningkatkan kesejahteraan petani dan memperbaiki perekonomian daerah. Berdasarkan pemantauan di lapangan bisnis jagung adalah bisnis yang menguntungkan. Proses budidaya jagung cenderung mudah, tidak sesulit komoditas lain. Perusahaan makanan ternak akan menyerap semua hasil panen petani dengan harga yang bersaing (Fadel M, 2022).

Jagung merupakan tanaman pangan penting kedua setelah padi mengingat fungsinya yang multiguna dan merupakan pangan penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah padi. Selain itu jagung menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri

hilir didalam sistem dan usaha agribisnis (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Sekitar 60% pendapatan nasional sektor pertanian diperkirakan didapat dari pangsa sektor ini. Selain menjadi penyedia bahan pangan, sub sektor pertanian tanaman pangan sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja dimana pangsa terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 43.21% (Tamburion & Yenny, 2010).

Petani jagung pada kelompok tani saka makmur mengalami peningkatan ekonomi setelah beralih dari tanaman padi menjadi tanaman jagung. Karena tanaman jagung lebih mudah dalam perawatannya serta tahan hama dan penyakit. Untuk hasil dalam penanaman 1 hektar bisa mencapai 4 ton apabila dirawat dengan maksimal hal ini akan membuat petani lebih termotivasi untuk lebih baik lagi dalam bertani jagung.

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan nafkah sebagai cara hidup. Strategi nafkah memiliki makna yang lebih besar dari sekedar aktivitas mencari nafkah belaka, namun ada keterkaitan system social dan sumberdaya dalam proses aktivitasnya. Proses ini dapat dilihat melalui berbagai cara atau manipulasi aksi individual atau kolektif sebagai jejaring strategi nafkah yang dibangun oleh setiap individu ataupun rumah tangga ketika membangun strategi bertahan hidup. Sebagai strategi untuk membangun system penghidupan, strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur social, struktur social dan system nilai budaya yang berlaku. Pada mazhab bogor, strategi nafkah selalu merujuk pada pertanian dalam arti luas.



Dalam posisi system system nafkah tersebut, basis nafkah rumahtangga petani adalah segala aktivitas ekonomi pertanian dan ekonomi non pertanian (Darmawan A H, 2007).

Kelurahan Loa Ipuh adalah salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tenggarong dengan komoditas pertanian yang dihasilkan antara lain padi sawah, jagung, cabai, kacang Panjang, tomat, dll. Kelurahan loa ipuh mempunyai 16 kelompok tani. Kelompok tani saka makmur merupakan salah satu kelompok tani di Kelurahan Loa Ipuh yang melakukan usahatani tanaman jagung dengan jumlah anggota 30 orang.

Kelompok Tani Saka Makmur terbentuk pada tahun 2016 dengan berusaha tani pertama kali padi sawah. Karena mengalami gagal panen disebabkan oleh hama dan penyakit tanaman padi dan kurangnya nilai ekonomis serta besarnya biaya produksi tanaman padi membuat petani beralih menanam jagung. Pada peralihan komoditi dari menanam padi sawah menjadi tanaman jagung petani mendapat dukungan dari pemerintah dengan menggandeng perusahaan terdekat untuk membantu membuka lahan. Kelompok tani saka Makmur menjadi salah satu penyuplai komoditi jagung di kabupaten kutai kartanegara dengan jumlah lahan mencapai 80 hektar dan jumlah produktifitas mencapai 4,8 ton/hektar pada tahun 2021 (Pemprov Kaltim, 2021).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan responden terkait. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi tambahan dari

instansi pemerintah dan lembaga terkait. Pengamatan langsung memungkinkan pencatatan detail saat kejadian berlangsung. Pengumpulan data menggunakan triangulasi, termasuk wawancara mendalam dengan panduan pertanyaan sistematis, partisipasi terbatas dalam pengamatan untuk pemahaman peristiwa sosial, dan dokumentasi melalui pengambilan gambar di lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penulis mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan metode analisis data kualitatif dengan menyederhanakan hasil wawancara mendalam melalui karakteristiknya, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil wawancara mendalam, observasi lapang, dan analisis data sekunder disajikan deskriptif dalam narasi, grafik, dan gambar. Metode strategi nafkah mempertimbangkan jumlah individu dalam satu rumah tangga yang melibatkan beberapa orang dalam jenis strategi yang sama, dirangking dari yang paling banyak hingga paling sedikit dilakukan. Analisis data kualitatif melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Unit analisis melibatkan individu (ketua, sekretaris, bendahara kelompok tani) dan anggota kelompok tani saka makmur, diwawancarai untuk memahami strategi nafkah mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Jagung Di Kelompk Tani Saka Makmur.

Petani Jagung

Para petani yang mempunyai lahan sendiri akan membuka lahan jagung lebih besar sebab semakin luas lahan jagung akan semakin besar hasil panen petani. Pada



strategi nafkah diatas menjadi petani jagung menempati posisi paling tinggi dalam pilihan jenis strategi nafkah yaitu berjumlah 12 orang. Dalam bertani jagung memang semua sebagai petani jagung, tetapi yang memang menggantungkan hidupnya sebagai petani jagung hanya sejumlah 4 orang. Kenapa hanya empat orang yang menjadikan petani jagung sebagai pekerjaan utama karena sudah berusia lanjut, serta sulit untuk mencari pekerjaan lain sebab faktor usia. Sedangkan sisanya itu hanya sebagai sampingan karena rata-rata hanya punya lahan $\frac{1}{2}$ hektar dan berstatus lahan pinjaman dari keluarga atau dari orang lain. Yang menjadikan sumber utama pendapatan rumahtangga petani. Berikut penuturan Bapak Majid (64), Bapak Effendi (61), Bapak Hendra (43):

“penghasilan saya ini dari jagung, saya sudah tua jadi ndakbisa kerja macam-macam seperti petani lain, jadi saya punya lahan 2 hektar dan di tempat yang berbeda penanamannya itu tidak serempak ada jeda 1 bulan untuk satu lahan agar panen tidak serempak. Untuk 1 hektar lahan saja saya dapat 4 ton dan dengan harga jual 6 ribu saja saya sudah dapat 24 juta dan biaya perawatan sampai panen itu sekitar 5 juta karena saya upah orang untuk mengerjakan lahan. Jadi saya dapat sekitar 19-20 juta dalam 1 hektar lahan itu sudah cukup karena saya juga Cuma berdua sama istri saya anak saya sudah menikah semua.”

“pada saat musim bagus tiap minggu ada 1-2 kali hujan itu bisa membuat tanaman menjadi bagus. Untuk biaya saya sehari-hari itu dari panen jagung jadi kalau memang bagus saja lahan saya yang 1,2 hektar itu bisa menghasilkan 4 ton. Dari perhitungan kotor saya kalau harga 6 ribu itu

sudah 24 juta dipotong biaya-biaya sekitar 20 juta lah jadi kalau untuk biaya sehari-hari cukuplah sampai panen berikutnya karena saya Cuma berdua sama anak saya yang masih sekolah sma istri saya sudah meninggal dan anak yang lain sudah berkeluarga”

“pekerjaan utama saya sebagai petani jagung. Saya dipinjamkan oleh ketua kelompok tani lahan untuk dikelola menjadi tanaman jagung sekitar 1 hektar dan tiap panen saya dapat 2 ton saja karena lahan saya kurang subur. Dari dua ton tersebut saya mendapatkan penghasilan sekitar 9 juta dan saya gunakan sebaik baiknya. Apalagi ada anak saya yang masih sekolah memerlukan biaya banyak. selain bertani jagung saya juga petani ubi lumayan lah hasilnya ketika dijual”

Petani Ubi

Petani ubi ini dilakukan oleh rata-rata petani usaha ini menjadi usaha terbanyak kedua di grafik dengan 10 orang yang melakukan. Tidak hanya mengandalkan tanaman jagung dan pekerjaan lainnya petani juga menanam beberapa tanaman yang laku untuk dijual. Dengan menjual tanaman atau sayuran seperti ubi akan menambah penghasilan petani untuk keberlangsungan kehidupannya. Berikut penuturan Bapak Ajrin (58), Bapak Tamrin (59), Bapak Dedi (42) :

“kalau tanaman itu yang pasti kami tanam ini ubi kayu sama pepaya untuk tambah tambah, ini sering orang datang untuk membeli. Adalagi selain itu istri saya nanam labu, jadi biasanya sebulan setelah panen jagung itu panen labu juga, ada juga angka



ini baru berbuah biasanya juga dibeli. Habis itu di pinggir dekat air ini saya tanam talas juga kami jual, jadi kalau orang lagi beli tanaman ini adalah sekitar 500 ribu sekali beli itu, kayak kemarin aja orang beli ubi kayu kami dapat 600 ribu, jadi saya sering tidak ambil gaji di kerjaan saya sekalian ditabung''

''Tanaman yang sudah menghasilkan ini biasanya kami tanam ubi aja. Jadi kalau ubi ini kami jual 4 ribu perkilo, kami ada langganan tukang keripik jadi setiap beli itu sekitar 30-40 kilo dalam sekali beli.''

''biasanya itu ubi dibeli oleh pengepul sedikit aja sekitar 50-100 kilo sudah dijual, dengan harga 2,500 perkilo. Pengepul mencabut sendiri saya Cuma terima bersih saja. Tapi lumayan sering membeli karena ubi saya cukup banyak.''

Pekerja Harian Lepas

Pegawai harian lepas ada di bawah naungan dinas kebersihan Kecamatan Tenggarong bidang kkpp, jadi ada beberapa divisi di bidang itu seperti penyapu jalanan, sopir truk sampah, kebersihan parit, dan bidang tata kota seperti tanaman bunga. Berikut penuturan Bapak Misransyah (39), Bapak Hasbi (38), Bapak Ajrin (58):

''Untuk mencukupi kehidupan sehari-hari saya bekerja sebagai tenaga harian lepas di dinas kebersihan di bidang tata kota bagian pertamanan dengan gaji 2,2 juta perbulan. Kalau tanaman jagung ini saya jadikan sampingan saja karena lahan saya berstatus pinjaman dan luasnya yang saya garap Cuma ½ hektar. Biasanya

saya dapat 2 ton jagung setiap panen.''

''selain saya bertani saya bekerja sebagai tenaga harian lepas di dinas kebersihan kkpp sebagai penyapu jalanan jadi saya biasanya digaji setiap bulan sebesar 2,2 juta. Saya tidak bisa menggantungkan hanya dari bertani saja karena hasil dari bertani itu tidak tentu. Kadang-kadang saya juga mencari ikan untuk dijual ada kemarin saya dapat ikan puyau itu sekitar 20 kilo dan dijual dengan harga 15 ribu perkilo, lumayan untuk tambah-tambah penghasilan.''

''saya bekerja sebagai sopir truk kebersihan di dinas kebersihan kkpp dengan gaji perbulan 3 juta tapi karena saya ada cicilan di bank setiap bulan itu dipotong 1 juta jadi bersihnya saya dapat 2 juta perbulan. Kalau dari panen jagung saya dapat sekitar 7 ton dengan lahan saya sekitar 3 hektar. Untuk sekarang sebagai sopir truk ini saya jadikan sampingan saja karena kalau biasanya saya panen 7 ton dengan harga 5 ribu saja sudah 35 juta dipoyong upah sekitar 30 juta masih sangat menguntungkan. Apalagi tanggungan saya Cuma anak saya yang masih kuliah dan istri saya, anak saya yang lain sudah berkeluarga semua..''

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai petani dapat disimpulkan bahwa petani mendapatkan penghasilan sebagai tenaga harian lepas di dinas kkpp di bidang kebersihan. Bahwa 2 orang yang bertani hanya sampingan saja karena bekerja sebagai pekerja harian lepas rata-rata sudah lama dilakukan petani sebelum kelompok tani dibentuk. Serta rata-rata petani tidak punya lahan, jadi hanya meminjam lahan



orang lain atau kerabat dekat. Sedangkan satu orang mengatakan bahwa menanam jagung menjadi pekerjaan utama karena mendapatkan hasil yang cukup besar dan mempunyai lahan sendiri sekitar 3 hektar.

Buruh Tani

Pada saat berusaha tani tidak semua petani bisa mengerjakan sendiri. Petani memerlukan bantuan orang lain untuk membantu mengerjakan lahan, hal ini dikarenakan petani sudah berusia lanjut sehingga tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang berat dan ada juga petani yang bekerja sehingga tidak bisa maksimal mengurus lahan jagungnya jadi memerlukan buruh agar pengerjaannya tepat waktu dan hasil panen bisa maksimal. Menjadi buruh tani menjadi strategi nafkah yang dilakukan oleh keluarga petani yang menggantungkan hidupnya hanya dari Bertani jagung dan tanaman lainnya sehingga setelah mengurus lahan sendiri bisa mengambil upahan petani lain. Ada banyak jenis buruh dalam Bertani jagung seperti menebas, menyemprot hama/gulma, memupuk, dan buruh panen. Berikut penuturan Bapak Hendra (43), Bapak Taupik (58), Bapak Effendi (61) :

“Saya biasanya ambil upahan kalau ada yang butuh, rata-rata pada saat panen baru banyak yang mencari buruh panen. Jadi untuk upahan itu jagung kita kumpulkan ke dalam karung 50 kg (dikupas kulit) dan perkarung itu upahnya 20 ribu, untuk banyaknya tergantung kita saja kuatnya berapa karung.”

“biasanya kalau lahan yang saya tanami sudah tidak ada lagi yang bisa dikerjakan kadang saya ambil upahan dari petani lain seperti menanam, memupuk atau memanen.”

“untuk kebutuhan sehari-hari saya hanya mengandalkan dari

hasil jual jagung, tapi kadang juga saya mengambil upahan seperti saat panen pasti banyak yang mencari buruh petik.”

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani dapat disimpulkan bahwa buruh tani menjadi sumber penghasilan lain ketika menanam jagung, rata-rata petani mengerjakan lahannya sendiri akan tetapi ketika panen pasti memerlukan buruh tani karena tidak bisa memanen sendiri sebab panen dalam jumlah besar.

Warung

Membuka warung merupakan salah satu strategi nafkah rumah tangga yang dilakukan petani di kelompok tani Saka Makmur. Usaha warung ini dijalankan oleh istri petani yang tidak bekerja dan mempunyai bakat berbisnis karena usaha kecil ini apabila dikelola dengan baik hasilnya lumayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Jenis warung yang dibuka oleh istri petani yaitu warung kecil yang berada di rumah sendiri. Jenis yang dijual sangat beragam ada yang berjualan kue, es kemasan saset, snack-sack seperti ciki, dan juga kopi. Keuntungan mereka bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berikut penuturan Bapak Padli (45), Bapak Hasbi (38), Bapak Hendri (33) :

bisa maksimal dalam bertani, dari sebelum saya bertani istri saya memang membuka warung kecil-kecilan. Kami menjual es-esan, kopi, mie dan lain-lain. Pendapatannya juga beragam setiap harinya tidak menentu karena tempat ini masih belum ramai, untuk satu hari penghasilan dari warung itu kalau lagi ramai bisa sampai 75 ribu dan kadang juga saya dapat 40 ribu, ada juga kurang dari itu.”

“Selain saya bekerja di dinas kebersihan dan bertani jagung istri



saya juga membuka warung kecil-kecilan di depan rumah, jual es saset dan snack ciki hasilnya lumayan saja kalau lagi ramai itu bisa dapat 150 ribu perhari tapi itu tidak tentu kadang ramai kadang juga sepi.”

“Selain saya bekerja di dinas kebersihan, istri saya setiap pagi berjualan di depan rumah ini, biasanya berjualan mihun kira-kira sehari itu dapat 50 ribu dan juga biasanya warungnya dititipi orang seperti kue kue bermacam-macam lah, hasilnya itu tergantung titipan kalau banyak yang nitip dan laku banyak juga kita dikasi, begitu juga sebaliknya.”

Dari hasil wawancara dengan berbagai petani dapat kita lihat bahwa satu petani menjadikan usaha warung ini sebagai pendapatan utama untuk rumahtangga, sedangkan yang sisanya hanya membantu suami untuk menambah pendapatan rumahtangga petani.

Petani Karet

Sebagai petani karet juga menjadi salah satu strategi nafkah yang dilakukan oleh rumahtangga petani. Dapat dilihat dari grafik diatas hanya 2 orang yang menjadi petani karet dikarenakan berkebun karet harus memerlukan lahan yang luas agar bisa menghasilkan latek yang banyak sehingga petani akan rugi apabila lahan yang ditanami karet Cuma sedikit dan harga karet sekarang sangat murah, itu membuat petani kurang meminati tanaman karet. Berikut penuturan Bapak Taupik (58), bapak Majid (64) :

“Petani karet, (saya ada kebun karet ndak juga banyak jadi saya pagi2 ini menores karet. Saya jual per bulan, biasanya terkumpul sekitar 250-300 kg saja saya jual dengan harga 8 ribu perkilo. Saya tidak focus untuk menanam jagung

sebab hanya saya sendiri yang mengerjakannya. Istri saya sudah sakit2an dan untuk kebutuhan sehari-hari anak saya yang mencukupi karena sudah bekerja. Saya menanam jagung itu sekitar setengah hektar dan hasilnya itu nda sampai setengah ton.selain itu kadang saya juga menjadi buruh kalau saya tidak ada pekerjaan seperti menyemprot,menanam, atau memanen.”

“ selain saya menanam jagung dan ubi, saya juga punya kebun karet sekitar 400 pohon. Jadi karet saya itu di tores oleh keluarga juga karena saya sudah tua tidak bisa kerja berat. Biasanya panen 2 minggu sekali, saya dapat sekitar 1,2 juta per 2 minggu.”

Dari hasil wawancara dengan satu orang petani yang menjadi petani karet. Petani bekerja hanya karena kebiasaan dari muda karena kalau berdiam diri dirumah saja akan sakit-sakitan jadi petani sambil menikmati masa tua. Untuk kebutuhan rumahtangga sudah dicukupi oleh anaknya yang sudah bekerja. Sedangkan salah satu petani karet tidak bisa lagi mengerjakan sendiri karena sudah tua dan memilih untuk meminta anggota keluarga lain untuk menoresnya dengan system bagi hasil.

Petani Sawit

Salah satu strategi nafkah rumahtangga adalah menjadi petani sawit. Penghasilan bulanan saya sambil menunggu jagung bisa dipanen yaitu dari tanaman sawit. Awalnya dikelola oleh perusahaan plasma tetapi diambil lagi oleh warga karena pembayaran tidak sesuai kesepakatan. Dengan adanya tanaman sawit saya ini bisa menambah penghasilan keluarga. Berikut penuturan bapak Tamrin (59):



“Saya punya lahan sawit sudah berumur sekitar 8-9 tahun awalnya dikerjakan oleh perusahaan plasma dengan bagi hasil, akan tetapi perusahaan mengingkari janji dan lahannya diambil balik oleh warga. Lahan saya itu yang sudah ditanami sekitar 98 pohon sawit yang sudah bisa berbuah. Sebenarnya lahan saya 2 hektar jadi yang ditanami ga sampe 1 hektar, baru saja saya tambah tanam sawit ini jadi 2 hektar penuh sawit saya. Untuk pengurusan lahan kami bekerjasama dengan buruh tani jadi kami setiap bulannya mendapatkan sekitar 700-800 ribu. Kalau untuk tanaman jagung ini lahan saya pinjaman dari orang lain sekitar 1,5 hektar untuk ditanami jagung dan kami dapat sekitar 3 ton dalam sekali panen.”

Dari hasil wawancara dengan satu orang petani sawit dapat disimpulkan bahwa untuk penghasilan yang pasti dari kebun sawit, karena apabila mengandalkan dari jagung saja tidak bisa maksimal mendapatkan penghasilan. Sekarang sebab cuaca kering sekitar 6 bulan petani tidak bisa menanam jagung dan tidak dapat pendapatan dari jagung.

Pegawai Negeri Sipil

Sebagai pegawai negeri sipil merupakan salah satu strategi nafkah yang dilakukan oleh rumahtangga petani. Cuma satu orang yang menjadi PNS dan menjadikan Bertani jagung ini sebagai selingan saja karena tidak bisa mengurus lahan dengan maksimal. Berikut penuturan Bapak Darzat (51) :

“Saya bekerja di dinas kebersihan dengan gaji sekitar 3 jutaan perbulan, untuk menanam jagung ini lahan saya sendiri ada setengah hektar dan biasanya saya dapat 700 kilo saja setiap panen karena hanya setiap hari

libur seperti hari sabtu-minggu saja saya bisa mengurus lahan jadi tidak bisa maksimal dalam menanam dan merawat jagung.”

Dari hasil wawancara dengan satu orang PNS yang menjadikan bertani jagung sebagai sampingan saja karena untuk kebutuhan rumahtangga sudah ada dari gaji perbulan. Bertani sebagai pelepas setres akan tuntutan pekerjaan sehari-hari dan tidak bisa maksimal dalam mengurus lahan karena hanya pergi ke kebun di hari sabtu dan minggu saja sebab jam pulang kantor 16.30 sore.

Pendamping Usahatani Jagung

Salah satu strategi nafkah rumahtangga adalah sebagai pendamping usahatani jagung. Pendamping ini hanya dilakukan oleh satu orang saja yaitu sekretaris kelompok tani yang memang mempunyai pengalaman dan bisa membagikannya. Setelah menjadi pendamping tidak bisa lagi menanam jagung karena terlalu banyak pekerjaan. Berikut Penuturan Bapak Lakir Purwanto (50) :

“setelah saya panen raya dan berhasil dalam menanam jagung pada tahun 2019. Saya diminta oleh bapak bupati untuk menjadi pendamping apabila ada perusahaan atau kelompok tani yang ingin mengembangkan program pemerintah berupa menanam jagung. Pada tahun 2020 saya diminta mendampingi PT. Indoditas yang membuka lahan jagung 2.700 hektar di tiga kecamatan (tenggarong, kota bangun, muara kaman). Setelah itu saya diminta mendampingi PT. Bramasta untuk satu musim tanam, PT. Kutai Mandiri juga satu musim tanam, dan sekarang ini PT. Niaga Mas yang saya dampingi di daerah Jonggong. Pendampingan sendiri apabila di



perusahaan saya digaji sekitar 4,5 juta perbulan tapi kalau kelompok tani saya tidak meminta karena saya Cuma mau membagikan pengalaman yang saya punya, harapannya kalau di kelompok tani saya bisa membeli jagungnya karena pesan dari bapak bupati jangan ada permasalahan dalam pemasaran. Sejak saja menjadi pendamping saya tidak bisa lagi menanam jagung karena tidak bisa saya urus lahan''

Dari hasil wawancara dengan satu orang petani yang menjadi pendamping usahatani jagung apabila di perusahaan akan mendapatkan gaji dari sanalah penghasilan rumahtangga sehari-hari, selain itu sebagai pembeli jagung juga agar petani tidak kesulitan menjual jagung ketika panen raya.

klasifikasi jenis pekerjaan berdasarkan on farm, off farm dan Non farm

On Farm	Off Farm	Non Farm
Petani Jagung	Buruh Tanam	Pekerja Harian Lepas
Petani Karet	Buruh Semprot	Pegawai Negeri Sipil
Petani Sawit	Buruh Pupuk	Warung
Petani Ubi	Buruh Panen	Usaha tahunan
Petani Pepaya		Guru Tk
Petani Nangka		Pendamping usahatani jagung

Berdasarkan table di atas jenis pekerjaan berdasarkan on farm yaitu : petani jagung, petani karet, petani sawit, petani ubi, petani papaya, dan petani nangka, jenis pekerjaan berdasarkan off farm yaitu : buruh tanam, buruh semprot,

buruh pupuk, dan buruh panen, sedangkan jenis pekerjaan berdasarkan non farm yaitu : pekerja harian lepas, pegawai negeri sipil, warung, dan pendamping usahatani jagung.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah mendeskripsikan tentang strategi nafkah rumahtangga petani jagung pada kelompok tani saka makmur, ada yang sama jenis pekerjaannya ada juga tidak sama jenis pekerjaannya, serta memiliki prioritas yang berbeda. Strategi nafkah yang paling banyak di kelompok tani saka makmur adalah sebagai petani jagung yaitu berjumlah 12 orang, usaha lain-lain 10 orang, pekerja harian lepas 5 orang, buruh tani 3 orang, warung 3 orang, dan petani karet, petani sawit, pns, dan pendamping usahatani jagung masing-masing 1 orang. Semua petani menanam jagung hanya saja dari 12 orang yang menanam jagung beberapa orang saja yang menggantungkan hidupnya hanya dari menanam jagung karena memiliki lahan sendiri yang cukup luas. Sedangkan yang lain rata-rata memiliki lahan $\frac{1}{2}$ hektar dan bersifat lahan pinjaman jadi memilih untuk mencari pekerjaan lain agar bisa mencukupi kehidupan keluarga, seperti pekerja harian lepas, usaha lain-lain, buruh tani, warung, petani karet, sawit, pns, dan pendamping usahatani jagung. persentase responden pada sektor on farm yaitu 28%, pada sektor off farm jumlah responden yaitu 3%, sedangkan sektor non farm jumlah responden 12%.

V. SARAN

Diharapkan petani dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan kepiawaiannya agar semakin banyak pula pekerjaan dari berbagai sektor yang bisa dikerjakan dalam mengatur strategi nafkah rumahtangga untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak.



VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sari. S. 2020. Pertanian Menjadi Penyelamat Perekonomian Nasional, Pangannews.id.
<https://www.pangannews.id/berita/1605314979/pertanian-menjadi-penyelamat-perekonomian-nasional>. 7 Mei 2023.
- Sujarwo, S., Pratiwi, T,. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (Zea Mays L.) (Studi Kasus Di Desa Segunung, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto). *Department of Agricultural Socio-Economics, Agriculture Faculty, Brawijaya University*. Vol. XI, p. 57-63.
- Fadel, M. 2022. Budidaya Jagung Hibrida, Bisnis Yang Menjanjikan, Agrofarm.co.id.
<https://www.agrofarm.co.id/2022/01/43664/>. 20 Desember 2023.
- BPS. 2019. Kalimantan Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Samarinda
- Tamburion, Yenny, 2010. Kajian Usahatani Jagung Di Lahan Sawah Setelah Padi Melalui Pendekatan PTT Di Kabupaten Bolmong Sulawesi Utara. *Jurnal Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara*. 30 Desember 2023.
- Dharmawan, A.H. 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol 1, no. 02, pp.170-192.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5932>. 20 April 2023.
- Pemprov Kaltim. 2021. Gubernur Panen Jagung Di Kukar. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Tenggarong. 12 Mei 2023.
- Elis, F. 2000. Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries.
- Scoones, I. 1998. "Sustainable Rural Livelihoods: A Framework for Analysis," *Institute of Development Studies*. P.72
- Purnomo, M.A. 2006. Strategi nafkah rumahtangga desa sekitar hutan (studi kasus desa peserta phbm (pengelolaan hutan bersama masyarakat) di kabupaten kuningan, provinsi jawa barat). *Scientific Repositori*. Maret 2023
- Iqbal, M. 2004. "Strategi nafkah rumahtangga nelayan (studi kasus di dua desa nelayan tangkap Kabupaten Lamongan Jawa Timur). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.